

Manfaat Museum Simalungun dalam Meningkatkan Pengetahuan Sejarah dan Seni Budaya

Khottob Idris¹, Toga Hotdianto Damanik², Jantri Hotdi Sinaga³, Sonia A. Butar-Butar⁴, Eirin Kristin Girsang⁵, Siti Salsabila Putri Ajf⁶, Dian G. Purba Tambak⁷
Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

Alamat: Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21142; Telepon: (0626) 2224670
e-mail korespondensi : putrisalsa151003@gmail.com

***Abstract.** Museums play a central role in maintaining, preserving, and teaching cultural heritage to the public. This article discusses the important role of museums as cultural institutions that have the responsibility of preserving and presenting cultural heritage for future generations. Museums are not only repositories of historical artifacts, art, and knowledge, but also educational centers that provide in-depth insights into history, art, and culture. This article discusses two main aspects of the museum's role: preservation and education. First, museums function as custodians of cultural heritage by collecting, caring for and preserving historical artifacts and objects. Thus, museums become a bulwark against the loss of cultural and historical identity. Second, museums as educational institutions provide opportunities for the public to gain in-depth knowledge about various aspects of human life through exhibitions, educational programs, and interactive activities.*

Keyword : museum, history, culture

Abstrak. Museum memegang peranan sentral dalam menjaga, melestarikan, dan mengajarkan warisan budaya kepada masyarakat. Artikel ini membahas peran penting museum sebagai lembaga kultural yang memiliki tanggung jawab dalam melestarikan dan menyajikan warisan budaya untuk generasi mendatang. Museum bukan hanya tempat penyimpanan artefak bersejarah, seni, dan pengetahuan, tetapi juga merupakan pusat pendidikan yang memberikan wawasan mendalam tentang sejarah, seni, dan kebudayaan. Artikel ini membahas dua aspek utama peran museum, yaitu pelestarian dan edukasi. Pertama, museum berfungsi sebagai penjaga warisan budaya dengan mengumpulkan, merawat, dan melestarikan artefak dan benda-benda bersejarah. Dengan demikian, museum menjadi benteng pertahanan terhadap kehilangan identitas budaya dan sejarah. Kedua, museum sebagai lembaga edukasi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia melalui pameran, program pendidikan, dan kegiatan interaktif.

Kata Kunci : museum, sejarah, budaya

PENDAHULUAN

Museum Simalungun adalah museum tertua di Sumatera Utara dan Museum ini terletak di Kota Pematang Siantar. Museum ini dibangun Raja Marpitu Simalungun, yakni (**Raja Siantar, sangnaualuh damanik, Raja Tanah Jawa Sinaga, Raja Pakek Purba dasuha, Raja Dolok Silou Purba Tambak, Raja Raya Rondaihaim saragih garingging, Raja Purba purba pak-pak, Dan raja silimakuta purba girsang**) yang telah berdiri sejak tahun 10 April 1939 yaitu Museum Simalungun yang memiliki beragam koleksi warisan bersejarah masyarakat suku Simalungun dari masa lampau.

Tujuan membangun Museum Simalungun pada masa itu adalah untuk menjaga dan melindungi benda-benda cagar budaya yang bernilai sejarah agar tidak lenyap ditelan zaman

Museum ini dibangun oleh masyarakat Simalungun dan pemerintah setempat. Pada 27 September 1954 didirikan Yayasan Museum Simalungun yang berfungsi untuk mengelola Museum Simalungun hingga sekarang. Museum ini berisi berbagai macam koleksi-koleksi benda artefak yang tidak ternilai harganya. Koleksi ini dapat menjadi bahan pembelajaran kita tentang bagaimana kehidupan masa lampau masyarakat batak khususnya batak simalungun.

Terletak di Pusat Kota Pematang siantar, Museum Simalungun memiliki lokasi yang strategis dan memiliki akses yang mudah yang dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan mulai dari angkutan umum hingga kendaraan pribadi. Kurangnya kunjungan wisatawan ke museum bisa saja diakibatkan oleh sebagian perspektif masyarakat yang menganggap bahwa museum hanyalah suatu tempat untuk menyimpan barang-barang kuno, usang dan tidak menarik jika dibandingkan dengan obyek wisata lain. Padahal museum merupakan tempat untuk menjaga dan melestarikan peninggalan masa lalu yang usianya bisa sampai ratusan tahun dan memiliki nilai yang mana kita bisa belajar mengenai sejarah masa lalu dan bagaimana kehidupan masyarakat lalu yang mungkin saat sekarang ini tidak kita jumpai lagi. Untuk meningkatkan keinginan masyarakat untuk mengunjungi museum, maka diperlukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan fasilitas yang ada di Museum Simalungun. Dengan adanya perbaikan dan penambahan fasilitas yang ditawarkan Museum Simalungun maka diharapkan kunjungan wisatawan ke Museum Simalungun akan semakin meningkat.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan museum Simalungun sebagai sumber belajar dan destinasi wisata. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis dari suatu peristiwa, fenomena, persepsi, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, dan suatu pemikiran baik secara individu maupun kelompok. Menurut Koentjaraningrat (1964) pendekatan antropologi merupakan suatu studi mengenai umat manusia dengan mempelajari berbagai fisik, warna dan budaya yang dihasilkan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan skema indikator analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2015: 211-212). Teknik tersebut meliputi 4 tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Museum Simalungun

Museum Simalungun dibangun pada tanggal 10 April 1939 di Pematangsiantar oleh Raja-raja Simalungun dengan menggunakan biaya sebesar 1.650 Gulden dan diresmikan pada tanggal 30 April 1940.

Tujuan membangun Museum Simalungun pada masa itu adalah untuk menjaga benda-benda Cagar Budaya yang bernilai sejarah dan budaya agar tidak lenyap ditelan jaman. Sejak tanggal 7 Juni 1955 Museum Simalungun dikelola Yayasan Museum Simalungun. Biaya perawatan dan pemeliharannya diharapkan dari sumbangan pengunjung dan Pemerintah Kabupaten Simalungun dan Pemerintah Kota

Museum Simalungun dibangun dengan bentuk yang menyerupai rumah adat simalungun yang berbentuk rumah panggung. Ada keunikan yang ada pada bangunan Rumah Bolon atau Museum Simalungun. Museum Simalungun itu berdiri dengan kokoh dengan beberapa tiang yang terbuat dari kayu-kayu keras yang mempunyai kualitas tinggi. Karena museum tersebut berbentuk rumah panggung, tentunya untuk masuk ke dalam museum tersebut adalah dengan tangga. Tangga nya juga terbuat dari papan kayu yang keras sehingga tidak mudah rapuh. Dan ada dibuat tali rotan sebagai pegangan untuk menaiki tangga tersebut. Keunikan Museum Simalungun Pematang Siantar tidak hanya terlihat dari segi bangunannya, tetapi peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di dalam museum Simalungun juga menyimpan berbagai keunikan. seperti alat-alat bertani dan menangkap ikan pada zaman dahulu mengandung nilai budaya yaitu nilai budaya gotong royong dan kebersamaan. Selain itu, Yayasan Museum Simalungun juga pernah mengadakan suatu kegiatan kebudayaan di Museum Simalungun yaitu acara “Rondang bittang atau Marsombuh sihol“.Kegiatan ini di hadiri oleh berbagai kalangan masyarakat baik dari Pemerintah, tokoh-tokoh adat, organisasi-organisassi Simalungun, seniman-seniman Simalungun baik seniman tua maupun seniman muda. Kegiatan yang dilaksanakan dalam acara rondang bittang ini adalah pertunjukan dengan menggunakan pakayan adat asli simalungu, mandihar, dan lain-lain. Kegiatan ini mengandung nilai budaya yang tinggi yaitu nilai budaya kearifan lokal. Di dalam acara ini juga diadakan pertunjukan yang menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat Simalungun pada zaman dahulu, kegiatannya dilakukan dengan bentuk drama dengan menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat Simalungun pada zaman dahulu, kegiatan ini diperagakan oleh pemuda-pemuda dari suku Simalungun. Suku Simalungun mempunyai

falsafah “Habonaron Do Bona” yang artinya kebenaran adalah awal kebaikan. Falsafah ini juga mempunyai nilai budaya yang mencerminkan bahwa segala sesuatu yang di kerjakan dengan kebenaran hasilnya akan baik.

Pematangsiantar. Museum Simalungun menyimpan berbagai koleksi yang terdiri dari:

- a) Koleksi Etnografika yaitu: Peralatan Rumah Tangga; Peralatan Pertanian; Peralatan menangkap ikan; Peralatan meramu dan berburu; Peralatan pandai emas dan pandai besi; Peralatan musik dan tari; Peralatan pengrajin tenun; bahan-bahannya terbuat dari kayu, rotan, bambu, porselin, tanah liat, tanduk, tulang-tulang, besi tembaga, kuringan dan bahan-bahan lainnya.
- b) Koleksi Keramikologie terdiri dari berbagai jenis porselin buatan China, Holland dan Spanyol.
- c) Koleksi Numismatika terdiri dari berbagai mata uang seperti mata uang Indonesia, Belanda, Jepang dan lain-lain.
- d) Koleksi Naskah Kuno (Old Manuscript) terbuat dari kulit kayu Alim dan bambu ayan. Naskah kuno menyimpan berbagai aspek ilmu pengetahuan seperti astrologi dan astronomi serta ramuan obat tradisional.
- e) Koleksi Arkeologi yang terdiri dari aneks area yang terbuat dari batu, perunggu dan kuningan
- f) Koleksi Hand Craft yakni koleksi karya seni berupa arca dan ornament yang bahannya terbuat dari kayu dan bambu.
- g) Jumlah koleksi Museum Simalungun berjumlah 860 buah, dimana seluruhnya tertata rapi dalam vitrine atau lemari pajangan Museum Simalungun.

Belanda pernah memberikan bantuan dengan dana sekitar 1.650 gulden atau sekitar Rp.14.124.536 pada saat itu. Pada tahun 1982 museum simalungun mengalami kerusakan di beberapa bagian dan kemudian direnovasi sekaligus diperbesar dengan ukuran 8m x 12m, yang ukuran sebelumnya 6m x 8m dengan menggunakan biaya dari APBD Simalungun. Pernyataan dari narasumber museum ini diperkenalkan dengan cara mendatangi atau mengunjungi sekolah-sekolah di sekitar Siantar-Simalungun dan melakukan promosi ke beberapa siaran televisi. Selain itu, pengelola dari museum Simalugun melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan seperti pertunjukan tari, pertunjukan memainkan alat musik tradisional, pertunjukan bertenun, pameran dan lain-lain.

KESIMPULAN

Museum Simalungun merupakan tempat untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah yang mempunyai nilai budaya yang tinggi. Museum Simalungun juga mengadakan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang menunjukkan kepada masyarakat luas dan masyarakat Simalungun pada khususnya. Benda-benda peninggalan sejarah dan kegiatan yang dilakukan di Museum Simalungun Pematang Siantar merupakan salah satu sarana pewarisan nilai budaya. Museum Simalungun Pematang Siantar sudah berkembang dengan baik di lihat dari segi bangunan dan penataan benda-benda bersejarah yang ada di dalam Museum Simalungun. Dan Museum ini semakin berkembang sesuai dengan peranannya sebagai Media Pewarisan nilai Budaya dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan kebudayaan seperti pertunjukan tari, pertunjukan memainkan alat musik tradisional, pertunjukan bertenun dan lain-lain.

DAFTAR REFERENSI

- <https://medan.tribunnews.com/amp/2021/06/26/sejarah-budaya-di-museum-simalungun-siantar-ada-975-koleksi-yang-bisa-dilihat>
- <https://www.tribunnewswiki.com/amp/2021/06/02/museum-simalungun>
- <https://suarausu.or.id/sudah-puluhan-tahun-berdiri-berikut-sejarah-museum-simalungun/>
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/5296>
- <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/48347>
- <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/707/443>